



## PERAN GESTUR KEPALA DALAM TUTURAN AJAKAN BAHASA JEPANG

**Rani Wulansari Ariana**  
Universitas Nasional PASIM  
[raniariana.ra@gmail.com](mailto:raniariana.ra@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini meneliti mengenai komunikasi nonverbal yang digunakan pada tuturan bentuk ajakan Bahasa Jepang khususnya melalui komunikasi nonverbal melalui *gesture* kepala. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran gestur kepala dalam tuturan ajakan dalam bahasa Jepang, serta bagaimana gerakan ini memperkuat tuturan verbal yang disampaikan. penelitian ini mengidentifikasi berbagai jenis gestur kepala—seperti anggukan, menggeleng, dan sedikit menunduk—yang digunakan untuk menandakan ajakan, persetujuan, atau undangan dalam interaksi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gestur kepala tidak hanya berfungsi sebagai penanda persetujuan, tetapi juga sebagai isyarat ajakan yang dapat memperjelas maksud pembicara, mengundang lawan bicara untuk terlibat dalam percakapan, atau menunjukkan sikap terbuka dalam komunikasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gestur kepala dalam tuturan ajakan bahasa Jepang memainkan peran penting dalam memperkuat dan memperjelas niat komunikasi, serta membangun hubungan sosial yang lebih harmonis.

**Kata Kunci:** Ajakan, Gestur, Komunikasi Nonverbal, Pragmatik

### PENDAHULUAN

Komunikasi tidak hanya terjadi melalui kata-kata, tetapi juga melalui berbagai isyarat nonverbal yang memiliki makna penting dalam interaksi sosial. Gestur tubuh, ekspresi wajah, dan penggunaan ruang menjadi elemen penting dalam membangun pemahaman yang lebih dalam antarindividu. Dalam konteks budaya Jepang, komunikasi nonverbal memiliki peran yang sangat dominan, di mana konteks dan nuansa sangat diperhatikan. Salah satu aspek nonverbal yang sering digunakan dalam interaksi sosial adalah gestur kepala. Gestur kepala, seperti anggukan, gelengan, atau gerakan halus lainnya, tidak hanya berfungsi sebagai respons terhadap pernyataan atau pertanyaan, tetapi juga dapat digunakan untuk mengajak atau mengundang lawan bicara untuk berinteraksi lebih lanjut. Dalam



bahasa Jepang, dimana kesopanan dan kehati-hatian sangat dijunjung tinggi, gestur kepala menjadi salah satu cara untuk menunjukkan niat baik, membangun hubungan sosial, dan memperjelas maksud dari sebuah tuturan. Misalnya, anggukan kepala sering digunakan untuk menunjukkan persetujuan atau menerima ajakan, sementara gerakan lainnya dapat menandakan keinginan untuk lebih terlibat dalam percakapan atau kegiatan tertentu.

## **KAJIAN TEORI**

Teori yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

### **Pragmatik**

Pragmatik menurut Mey (1993: 42) adalah ilmu yang mempelajari kondisi penggunaan Bahasa manusia, yang ditentukan oleh konteks untuk mewadahi Bahasa tersebut. Konteks tersebut ada 2 macam yaitu sosial (konteks yang timbul sebagai akibat dari munculnya interaksi antar anggota masyarakat dalam suatu masyarakat sosial atau adanya solidaritas) dan budaya tertentu dan sosietal (faktor penentunya dari kedudukan anggota Masyarakat dalam institusi sosial yang ada di dalam masyarakat dan budaya tertentu atau adanya kekuasaan).

### **Implikatur**

Implikatur menurut Levinson dalam Nadar (2009: 61) adalah suatu pemikiran yang terpenting dalam pragmatik yaitu untuk memberikan penjelasan eksplisit mengenai cara bagaimana dapat mengimplikasikan lebih banyak dari apa yang dituturkan “*provides some explicit account how it is possible to mean more than what is actually said*”.

### **Komunikasi Nonverbal**

Komunikasi nonverbal untuk gestur kepala menurut Morris (1994: 141), untuk ajakan dapat menggunakan gestur “*head beckon, head nod, head clamp, head roll*.”



## METODOLOGI

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Suatu cara mengamati, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data serta sifat dan hubungan fenomena yang diteliti (Sudaryanto, 1992: 62).

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu metode Simak dan catat, menyimak dan mencatat tuturan-tuturan bentuk ajakan di dalam film *Sunao ni Narenakute*. Lalu, menggunakan teknik simak bebas libat cakap yaitu dalam teknik ini seorang peneliti tidak dilibatkan secara langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada diluar dirinya (Sudaryanto, 1992: 33).

Metode padan ekstralingual digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ekstralingual, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa (Mahsun, 2007: 120). Teknik yang digunakan adalah teknik pilah atau teknik pisah (Sudaryanto, 1992: 34).

## PEMBAHASAN DAN HASIL

(1)

Situasi percakapan:

Dialog ini terjadi antara Haru (P, 26 tahun, guru SMA honorer) dan Nakaji (L, 26 tahun, fotografer) yang sedang berada di East Park Overpass. Nakaji sedang menikmati pemandangan dan melihat *angle* mana yang pas untuk di foto dari jembatan penyeberangan, sedangkan Haru sedang berjalan di bawah dan melihat Nakaji yang sedang asyik menentukan *angle* mana yang bagus untuk di foto. Nakaji memberitahukan kepada Haru bahwa ia mempunyai rahasia, lalu ia mengajak Haru untuk naik ke atas.

Haru           : よっ。  
                  Yo!  
                  ‘Hai!’



- Nakaji :よっ。 秘密！  
*Yo! Himitsu!*  
'Hai! (saya mempunyai) rahasia!'
- Haru :え？！  
*E?!  
E?!*
- Nakaji :秘密教える！あがってくれば。  
*Himitsu oshieru! Agatte kureba.*  
'Memberitahu (sebuah) rahasia. (ayo) naik ke atas.'  
(Nakaji menggerakkan kepala untuk tanda mengajak Haru untuk Ke atas)

Dalam situasi percakapan (1) Nakaji mengajak Haru untuk naik ke atas jembatan penyeberangan, Nakaji akan memberitahukan sebuah rahasia. Tuturan verbal terdapat dalam tututan “あがってくれば” *Agatte kureba.*, menjadikan makna implikatur bentuk perintah menjadi bentuk ajakan, karena penutur menyuruh petutur untuk naik ke atas jembatan penyeberangan, Dalam bentuk perintah yang berfungsi sebagai bentuk ajakan biasa.

Komunikasi nonverbal yang digunakan pada Nakaji menggunakan *gesture* melalui gerakan kepala menoleh dengan cepat, dengan memiringkan sedikit kepalanya. Komunikasi nonverbal dengan menggunakan gerakan kepala dapat memberikan makna ajakan. Komunikasi nonverbal ini sesuai dengan teori Morris (1994: 141) yaitu menggunakan *head beckon*.

(2)

Situasi percakapan:



Nakaji (L, 26 tahun, fotografer) sedang menunggu Haru (P, 26 tahun, guru SMA honorer) di depan supermarket untuk mengajak pulang bersama karena rumah mereka satu arah.

Haru : ああ... びっくりした。

*A, bikkurishita.*

‘A, (anda) mengagetkan.’

Nakaji : 遅いよ。

*Osoi yo.*

‘Lama’

Haru : いや... いや ちょっと

漫画 立ち読みしちゃって。てか 何で いんのよ?

*Iya iya chotto Manga tachiyomishichatte. Te ka nande inno yo?*

‘Maaf, tadi melihat komik (dahulu) kenapa masih disini?’

Nakaji : いくよ。

*Iku yo.*

‘(ayo) pergi’

(Nakaji menggerakkan kepala untuk tanda mengajak Haru

Untuk mengikuti dia dan pulang bersama)

Situasi percakapan (2) terjadi antara Haru dan Nakaji. Tingkat keakraban mereka akrab walaupun baru pertama kali bertemu. Tuturan verbal ajakan yang digunakan terdapat pada tuturan ‘いくよ’ *iku yo*. Pragmatik imperatif adalah imperatif penawaran yakni menawarkan diri untuk mengajak pulang bersama. Situasi tuturannya yaitu Nakaji menyempatkan diri untuk menunggu Haru, karena Nakaji berpikir tidak baik apabila perempuan pulang malam sendirian.

Komunikasi nonverbal yang digunakan pada Nakaji menggunakan gerak isyarat atau *gesture* melalui gerakan kepala seperti menoleh dengan cepat, dengan memiringkan sedikit kepalanya atau yang disebut *head beckon*.

(3)



Situasi percakapan:

Dialog ini terjadi di toilet kafe Emo. Haru (P, 26 tahun, guru SMA honorer) mengajak Peach (P, 26 tahun, karyawan di butik *kidswear*) untuk bahagia, setelah permasalahan-permasalahan yang telah dilalui kemarin-kemarin, yakni Peach keguguran dan Haru terperangkap oleh orang-orang yang jahat.

Haru :正直 結構 こたえた。

*Shoujiki kekkou kotaeta.*

‘Jujur saja aku agak terpengaruh’

Peach :そりゃそうだ。

*Sorya souda.*

‘Tentu saja.’

Haru :生きてると 色々あるね。

*Ikiteru to iro iro aru ne.*

‘Dalam kehidupan, banyak hal terjadi bukan?’

Peach :はい。

*Hai.*

‘Iya.’

Haru :でも また こうやって会えてるし お酒 飲んでるし。

*Demo mata kouyatte aerushi osake nonderushi.*

‘Tapi bisa bertemu dan minum sake bersama lagi.’

Peach :そうそう。イケメン君と一緒にね。

*Sousou. Ikemen kimi to isshoni ne.*

‘Benar. Dan berkumpul bersama pria-pria ganteng ya.’

Haru :まあ... いいとするか。

*Maa ii to suruka.*

‘Ya jika kau berkata seperti itu’

Peach :頑張りますか。

*Ganbarimasuka.*

‘Jadi kita mesti semangat?’

Haru :ピーち。 幸せになろうね。



*Peach. Shiawase ni narou ne.*  
'Ayo kita menjadi bahagia.'  
(Haru mengangguk-angguk)  
Peach : うん。  
*Un*  
'Iya.'

Situasi percakapan (3) tuturan bentuk ajakan terdapat dalam tuturan “幸せになろうね。” *shiwase ni narou ne*. Gender penutur adalah wanita, terlihat dari partikel akhir ‘ね’ dan intonasi yang halus. Lalu, strategi komunikasi nonverbal yang digunakan yaitu gerakan kepala mengangguk-angguk.

Pada tuturan 頑張りますか。 *Ganbarimasuka.*, yang dituturkan oleh Peach merupakan ajakan pertama Peach kepada Haru untuk bersemangat dan pada tuturan “幸せになろうね。” *shiwase ni narou ne.*, ditanggapi oleh Haru dengan menggunakan isyarat tubuh menganggukkan kepala.

Komunikasi nonverbal yang digunakan dengan menggerakkan kepala mengangguk-angguk memberikan makna ajakan. Agar petutur merespon langsung dari anggukan tersebut untuk mengikuti ajakan penutur atau *head nod*.

(4)

Situasi percakapan:

Dialog ini terjadi di kafe Emo, Nakaji (L, 26 tahun, fotografer) datang untuk menemani dan mendengarkan keluhan Haru (P, 26 tahun, guru SMA honorer. Karena, Haru sedang ada masalah di sekolah tempat mengajarnya, maka Nakaji berniat mengajak Haru pergi ke suatu tempat agar Haru tidak terlalu memikirkan soal permasalahan yang sedang dialaminya.



- Nakaji : さて どこ行こうか?  
*Sate doko ikouka?*  
'Kalau begitu mau pergi kemana sekarang?'  
(sambil menggebrak meja dan menggerakkan kepala)
- Haru : どっか行くの?  
*Dokka iku no?*  
'Pergi kemana yah?'
- Nakaji : あ〜 人 サボらしといて。  
行きたいとこ言ってみて。  
*A~ hito saborashito ite. Ikitai to ko itte mite.*  
'Aku sudah sengaja bolos kerja.  
Ayo coba katakan kemana kamu ingin pergi.'

Pada situasi (4), Haru sedang menghadapi masalah di tempat mengajarnya. Permasalahan dengan anak yang waktu itu berurusan dengan obat terlarang, lalu ia menelepon Nakaji untuk menemuinya di Kafe Emo. Setelah Haru bercerita dan Nakaji mendengarkan keluhan Haru, Nakaji berniat untuk menghibur Haru agar ia tidak sedih.

Tuturan verbal dalam bentuk ajakan terdapat pada tuturan menunjukkan kata tanya yakni dalam kalimat “どこ行こうか?” *doko ikouka?*. Namun Haru masih bingung akan pergi kemana terlihat pada tuturan *Dokka iku no?*. Tuturan あ〜 人 サボらしといて。 *A~ hito saborashito ite. Ikitai to ko itte mite.* sedikit memaksa, karena Nakaji sengaja bolos kerja hanya untuk mendengarkan masalah Haru. Sehingga ia harus benar-benar dapat menghibur Haru. Jadi, ia tidak sia-sia untuk bolos kerja.

Komunikasi nonverbal yang digunakan terlihat pada tuturan “どこ行こうか?” *doko ikouka?.*, dengan menggunakan isyarat tubuh atau *gesture* yaitu Nakaji menggebrak meja untuk mengagetkan Haru yang dari awal bertemu, wajah Haru sangat sedih. Lalu, ia mengajak dengan menggerakkan kepala dengan *head roll*, dan akhirnya Haru tersenyum lalu ia mau mengikuti ajakan Nakaji.





## SIMPULAN

Berdasarkan hasil 4 data di atas, dapat disimpulkan bahwa;

1. Dua data (data 1 & data 2) memiliki makna implikatur bentuk ajakan dari bentuk perintah dan juga penawaran. Dua data (data 3 & data 4) memiliki makna implikatur ajakan dengan bertanya terlebih dahulu.
2. Peran gestur kepala yang digunakan pada 4 data di atas adalah *head roll*, *head beckon*, dan *head nod*.

## REFERENSI

- Ariana, Rani Wulansari. 2017. *Strategi Komunikasi Ajakan pada Wacana Dialog dalam Drama Sunao ini Narenakute* . Tesis. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Budyatna, dkk. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya –Edisi Revisi-*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mey, Jacob. 1993. *Pragmatics: An Introduction*. Cambridge: Blackwell Publisher.
- Morris, Desmond. 1994. *Body Talk: A World Guide To Gestures*.  
Melalui<<http://t2mh.com/psychology/Bodytalk%20-%20A%20World%20Guide%20to%20Gestures%20-%20Desmond%20Morris.pdf>> [25/1/17]
- Nadar, F.X. 2008. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik: ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.